

GAYA BELAJAR *SANTRI NDALEM*
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG
KULON KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI : Penulis
PENERBIT/HARGA : -
TGL. PENERIMAAN : -
NO. KLASIFIKASI : SF PAI 17.554 ROM 9
NO. INDUK : 1721 554

Oleh

UFI ROHIMAH
NIM. 2021 111 284

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PEKALONGAN

2015

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : UFI ROHIMAH

NIM : 2021 111 284

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**GAYA BELAJAR SANTRI NDALEM DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan



UFI ROHIMAH
NIM. 2021 111 284

Miftahul Ula, M.Ag
Karangjampo RT.01/II Tirta
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Ufi Rohimah

Pekalongan, Oktober 2015
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : UFI ROHIMAH

NIM : 2021111284

Judul : **GAYA BELAJAR SANTRI NDALEM DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Miftahul Ula, M. Ag
NIP.197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 51114 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
website : www.stain-pekalongan.ac.id / E-mail : info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **UFI ROHIMAH**

NIM : **2021 111 284**

Judul Skripsi: **GAYA BELAJAR SANTRI NDALEM DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Dra. Hj. Fatikhah, M. Ag

Ketua

Hj. Chusna Maulida, M. Pd.I

Anggota

Pekalongan, Oktober 2015

Ketua, STAIN Pekalongan



Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag.

NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, serta orang-orang mukmin lainnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajarannya. Berkat rahmat Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak H. Sakhofi dan Ibu Hj. Nur Aini)

Dua insan yang selalu di hati, dan yang senantiasa penulis nantikan doa dan ridhonya. Untuk ibunda tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah engkau curahkan demi perjalananku menuntut ilmu. Kepada ayah terkasih, terima kasih atas segala nilai dan keteladanan yang engkau tanamkan dalam diri saya, serta senantiasa mendidik, menasehati dan selalu mengiringkan do'anya untukku tanpa kenal lelah.

2. Kakak-kakakku, dan adikku yang telah berjuang untuk memberikan pendidikan yang layak untukku, dan selalu memberikan dorongan, dukungan dalam setiap langkahku.
3. Keluarga besarku yang selalu membantuku. Terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini.
4. Kiai, para Ustad-Ustadzah dan para Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan yang telah berkenan membantu dalam penelitian ini

5. Untuk calon pendamping dunia akhiratku yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam setiap langkahku, tidak pernah lelah dan bosan mencurahkan perhatian, motivasi, dan membantu baik tenaga maupun pikiran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-temanku kelas G angkatan 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, teman-teman KKN Ke-XXXVII Desa Sidomulyo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, serta teman-teman PPL di SMP 10 Pekalongan, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan partisipasinya. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
7. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsinya ini.

MOTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.

Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."

(Al-Isra': 84)

ABSTRAK

Ufi Rohimah. 2015. Gaya Belajar *Santri Ndalem* Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Miftahul Ula, M.Ag.

Kata kunci: Gaya Belajar, *Santri Ndalem*.

Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi agar dapat diterima dengan baik sehingga hasilnya optimal. Setiap orang mempunyai gaya belajar tersendiri, gaya belajar yang sesuai dan nyaman dapat mempengaruhi proses belajarnya. Belajar yang optimal dapat diperoleh dengan proses belajar yang baik. Dengan mengetahui gaya belajarnya *Santri Ndalem* dapat mengelola cara belajar yang efektif yang disesuaikan dengan aktivitas kesehariannya serta kondisi fisiknya, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan dan hasil belajarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah: Untuk memberikan informasi kepada para santri maupun peserta didik yang efektif dan efisien tentang pentingnya gaya belajar untuk memaksimalkan proses belajar.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang dimiliki *Santri Ndalem* cukup bervariasi, yaitu dua *Santri Ndalem* yang mempunyai gaya belajar visual (cara belajar dengan mengandalkan penglihatan), terdapat satu *Santri Ndalem* yang mempunyai gaya belajar auditori (cara belajar dengan mengandalkan pendengaran), serta satu *Santri Ndalem* yang mempunyai gaya belajar kinestetik (cara belajar dengan melakukan langsung sesuatu yang memberikan pengetahuan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan adalah: faktor fisik (berhubungan dengan jasmani individu), faktor emosional (berhubungan dengan kecenderungan mereaksi sesuatu), faktor sosiologis (berhubungan dengan interaksi antar manusia), serta faktor lingkungan (berhubungan dengan suasana, kondisi alam atau lingkungan tempat tinggal yaitu pondok pesantren).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbil 'alamin, tiada untaian kata terindah selain puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajarannya.

Dengan berbekal optimis dan doa serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi dengan judul **“GAYA BELAJAR SANTRI NDALEM DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON KABUPATEN PEKALONGAN”** dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. *Alhamdulillah* berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan ijin kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Salafudin, M.Si., selaku ketua Program Studi PAI STAIN Pekalongan.

4. Bapak Miftahul Ula, M.Ag., selaku pembimbing skripsi, yang telah membantu dan memberikan banyak pengarahan yang sangat bermanfaat. Terima kasih atas segala bimbingannya serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Istiyani, M.Ag., selaku Wali dosen selama penulis menuntut ilmu yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama penulis menyelesaikan akademik di STAIN Pekalongan.
6. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, dan segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.
8. Bapak, Ibu beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah Swt, dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin..

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



Ufi Rohimah
2021 111 284

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan Skripsi	28
BAB II GAYA BELAJAR SANTRI DAN PRESTASI BELAJAR	
A. Gaya Belajar Santri	30
1. Pengertian Gaya Belajar Santri	32
2. Macam-Macam Gaya Belajar	34
a. Gaya Belajar Visual	36
b. Gaya Belajar Auditori	38
c. Gaya Belajar Kinestetik	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	43
B. Prestasi Belajar	49
1. Pengertian Prestasi Belajar	49
2. Macam-Macam Prestasi Belajar	52
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	54
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN DAN GAYA BELAJAR <i>SANTRI NDALEM</i> DALAM	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan	57
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalonga	57
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan	60
3. Visi, Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan	61

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.....	61
5. Data Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan	63
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.....	70
B. Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan	71
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan	82
BAB IV ANALISIS GAYA BELAJAR <i>SANTRI NDALEM</i> DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT GAYA BELAJAR <i>SANTRI NDALEM</i> DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR	
A. Analisis Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan	92
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.....	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran	115

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.....	52
Tabel 2: Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan Tahun 2014/2015.....	56
Tabel 3: Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.....	56
Tabel 4: Karakteristik Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i> Munasifah.....	60
Tabel 5: Karakteristik Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i> Alfin Najikhah.....	62
Tabel 6: Karakteristik Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i> Fatkhurrohmah.....	65
Tabel 7: Karakteristik Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i> Nailis Arfiani.....	67
Tabel 8: Analisis Karakteristik Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i>	78
Tabel 9: Analisis Jumlah Karakteristik Gaya Belajar <i>Santri Ndalem</i>	79

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera serta bahagia sesuai pandangan hidup mereka. Dalam era globalisasi ini pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sehingga di Indonesia terdapat dua model pendidikan yang dikembangkan, yaitu pertama model pendidikan Islam tradisional yang meliputi pondok pesantren yang bersifat konservatif, kedua model pendidikan modern meliputi lembaga pendidikan umum yakni sekolah-sekolah formal.¹

Kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal atau asrama santri.² Sedangkan menurut istilah, pesantren adalah sebuah asrama Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang atau guru, yang dikenal dengan sebutan Kiai.³

Kiai merupakan sebuah gelar yang ditujukan kepada seorang yang memiliki pengetahuan agama Islam secara mendalam, dan juga seseorang

¹ H. Djamiluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 83.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, Cet. Ke-6* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18.

³*Ibid.*, hlm. 44.

yang memiliki lembaga pendidikan pesantren.⁴ Perkataan Kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu:⁵

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

H. Muzayyin Arifin berpendapat dalam buku *Kapita Seleka Pendidikan Islam* bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, dimana para santri dalam menerima suatu ilmu melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁶ Pondok pesantren mempunyai fungsi sebagai wadah penggemblengan, pembinaan, dan pendidikan, serta ilmu pengajaran.⁷

Kategori pesantren dipandang dari sistem pendidikan yang dikembangkan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam: Pertama,

⁴Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 27.

⁵Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, hlm. 55.

⁶Muzayyin Arifin, *Kapita Seleka Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 229.

⁷Amiruddin Nahrawi, *Loc. Cit.*, hlm. 24.

pesantren yang santrinya belajar secara umum di sekolah dan tinggal bersama Kiai. Kedua, pesantren yang belajar di sekolah dengan kurikulum tertentu, pengajaran bersifat aplikasi, pelajaran yang diberikan oleh Kiai dalam waktu tertentu dan secara umum, santri bertempat tinggal di asrama untuk mempelajari pengetahuan agama dan umum. Ketiga, santri bebas melanjutkan pendidikannya atau mempelajari ilmu umum dan agama di sekolah, madrasah, bahkan perguruan tinggi umum, tinggal di asrama, serta Kiai sebagai pengawas dan pembina mental.⁸

Zamakhsyari Dhofier berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, menyebutkan bahwa lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dikelompokkan menjadi dua, antara lain:⁹

- a. Pesantren Salafi, yakni pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Klasik sebagai inti pendidikan. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
- b. Pesantren Khalafi, yaitu pendidikan di pesantren yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan dalam lingkungan pesantren.

Dalam menjalankan pendidikannya, masing-masing santri dalam kelompok pesantren mempunyai gaya belajar sendiri untuk memahami

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 17.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, hlm. 41.

suatu materi dan mendapatkan hasil yang maksimal. Perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.¹⁰ Sebagai seorang santri mereka harus mampu membagi waktu untuk mempelajari ilmu agama yang diwajibkan dalam pesantren dan mempelajari ilmu umum dalam pendidikan formalnya terutama bagi santri yang tinggal di pesantren dengan sistem pesantren khalafi. Seorang santri yang tinggal di asrama mereka akan lebih mudah untuk membagi waktu belajar mereka, karena mereka hanya mengurus kewajibannya sendiri. Akan tetapi sedikit berbeda dengan kelompok santri yang tinggal bersama keluarga Kiai, yang disebut dengan “*Santri Ndalem*”.

Santri Ndalem berasal dari dua kata yaitu “Santri” dan “*Ndalem*”. Kata “Santri” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.¹¹ Santri adalah sebutan bagi seseorang yang belajar di Pondok pesantren.¹² Santri merupakan peserta didik yang haus terhadap ilmu pengetahuan dari seorang Kiai di suatu pesantren.¹³ Seorang santri di pesantren, mereka tinggal di asrama (komplek) sebagai penginapan mereka dan juga untuk memperlancar proses belajarnya. Definisi lain dijelaskan bahwa santri adalah para murid yang belajar pengetahuan

¹⁰ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 180.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 783.

¹² Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 148.

¹³ Amiruddin Nahrawi, *Op. Cit.*, hlm. 26.

keIslaman dari Kiai.¹⁴ Santri dapat diartikan sebagai seorang siswa di pesantren yang memiliki pengetahuan tentang Islam melalui kitab-kitab Islam klasik yang dipelajari. Santri merupakan seorang yang mengikuti seorang guru kemanapun guru itu menetap, dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.¹⁵

Dalam buku *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, yang ditulis Nurcholis Madjid, terdapat dua pendapat mengenai pengertian santri. Pertama santri berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa Sansekerta artinya melek huruf. Santri adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang agama Islam melalui kitab-kitab klasik yang bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa, dari kata "cantrik". Artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi atau menetap kesuatu tempat, dengan tujuan untuk belajar suatu pengetahuan dari guru tersebut.¹⁶

Sedangkan kata "Ndalem" artinya rumah dari seorang Kiai.¹⁷ Maksudnya selain tinggal di asrama terdapat pula seorang santri yang tinggal bersama keluarga Kiai, sebutan bagi santri tersebut adalah "Santri Ndalem". Santri Ndalem adalah seorang santri yang mengabdikan dirinya kepada Kiai dan tinggal bersama keluarga Kiai, bukan tinggal di asrama

¹⁴ Endang Turmudi, *Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2004), hlm. 35.

¹⁵ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 167.

¹⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, Cet.1* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19-20.

¹⁷ Ahmad Haryo Jumeno, *Kamus Salafi Versi Kitab Kuning* (Demak: Hidayatut Tholibin, Tanpa Tahun), hlm. 16.

seperti santri lain pada umumnya. Kata mengabdikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia artinya menghamba, menghambakan diri, berbakti, berjanji akan benar-benar.¹⁸ *Santri Ndalem* juga dapat diartikan sebagai seseorang yang berniat dari rumah untuk mengabdikan kepada Kiai dengan tujuan untuk mendapatkan barokah, dan santri tersebut secara langsung bertempat tinggal bersama keluarga Kiai serta selalu meladeni dan membantu kebutuhan pesantren melalui Kiainya.¹⁹

Santri Ndalem mempunyai karakteristik yang berbeda dengan santri pada umumnya, karena *Santri Ndalem* lebih mengutamakan keberkahan dari Kiai dan keluarga Kiai, bekerja tanpa mengharapkan imbalan, mempunyai keringanan biaya atau bahkan bebas biaya, mempunyai peraturan dan tata tertib yang berbeda dengan santri lainnya, serta *Santri Ndalem* juga merupakan seorang ustadz di pondok pesantren tersebut.²⁰

Santri Ndalem dalam kesehariannya mempunyai dua tugas yang cukup berat dan wajib dilaksanakannya, yaitu melaksanakan kewajibannya sendiri sebagai seorang peserta didik yakni belajar, serta kewajibannya kepada Kiai untuk membantu segala kebutuhan yang diperlukan Kiai beserta keluarga. Berbeda dengan santri pada umumnya yang mempunyai banyak waktu untuk belajar karena mereka hanya mengurus

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 1.

¹⁹ Aina, Mulyana. "*Istilah-Istilah dalam Pondok Pesantren*. *Aina-Mulyana.Islam Pondokan.blogspot.co.id/2011/03/istilah-istilah-dalam-pondok-pesantren.html*, diakses pada hari/tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015.

²⁰ Amir Syarifudin, *Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Banat, Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 21 Oktober 2015.

kewajibannya masing-masing. Sedangkan *Santri Ndalem* mempunyai waktu yang terbatas dalam melaksanakan kewajibannya untuk belajar, sehingga mereka harus lebih peka untuk dapat mengatur jadwal dalam kesehariannya, yaitu dapat membagi waktu untuk belajar dan mengabdikan dirinya kepada Kiai yakni membantu mengurus segala kebutuhan keluarga Kiai atau yang dibutuhkan di Pondok pesantren.²¹

Kebanyakan waktu yang dimiliki seorang *Santri Ndalem* lebih banyak dipergunakan untuk mengabdikan kepada Kiai beserta keluarga, sehingga terkadang mereka tidak ada waktu untuk melaksanakan kewajibannya sendiri sebagai seorang peserta didik. Dengan beban tugas yang cukup berat yang diemban *Santri Ndalem* tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mereka, sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami apa yang dipelajarinya.

Dengan beban tugas yang harus dikerjakan oleh *Santri Ndalem* tersebut dapat pula mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Keadaan capek yang dirasakan setelah menjalankan kewajibannya kepada keluarga Kiai dan kegiatan pondok pesantren, dapat menjadikan mereka untuk tidak melaksanakan kewajibannya sendiri yaitu belajar karena kondisi lelah, sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan proses belajarnya. Hal tersebut tidaklah sejalan dengan fase anak-anak pada umumnya, hakikatnya usia anak-anak mempunyai kewajiban hanya untuk belajar bukan untuk bekerja yang dapat menyita waktu belajarnya.

²¹ Ana Miskhatun Jannah, *Alumni Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat, Simbang Kulon, Pekalongan, Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 20 Januari 2015.

Selain itu, ketika ada suatu kegiatan di pondok pesantren *Santri Ndalem* secara otomatis dilibatkan secara langsung untuk mengurus hal tersebut, sehingga dengan tidak langsung waktu mereka pun tersita. Dengan demikian *Santri Ndalem* harus mempunyai kiat-kiat khusus agar kewajibannya belajar tidak ditinggalkan, serta dapat membagi waktu antara membantu memenuhi apa saja yang dibutuhkan dan diperintahkan Kiai serta keluarga, dan menjalankan kewajiban tugasnya di Pondok pesantren. Kiat-kiat khusus tersebut harus mereka buat sendiri sesuai dengan kemampuan yang disesuaikan gaya belajar mereka.

Gaya belajar merupakan suatu cara bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar, sehingga kualitas gaya belajar menentukan kualitas hasil belajar, dan akan tercapainya keberhasilan belajar. Dengan demikian dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar atau "*learning style*" peserta didik, yaitu cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.²²

Berbagai gaya belajar pada peserta didik dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu, hal ini sesuai dengan temuan para peneliti yang berkesimpulan bahwa.²³

²² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 93.

²³ *Ibid.*, hlm. 93.

1. Tiap peserta didik belajar menurut caranya sendiri, yang disebut dengan gaya belajar. Begitu pula dengan guru yang mempunyai gaya mengajar masing-masing.
2. Gaya belajar dapat ditemukan dengan berbagai instrumen tertentu.
3. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar dapat mempertinggi efektifitas belajar.

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan merupakan sebuah lembaga pendidikan agama dimana para santrinya bertempat tinggal di asrama, selain belajar di dalam pondok pesantren itu sendiri, para santri juga belajar ilmu umum di lembaga pendidikan formal yaitu di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon. Dengan demikian seorang *Santri Ndalem* selain belajar di lembaga pendidikan formal yakni di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon, mereka juga belajar ilmu agama di pondok pesantren Nurul Huda Banat. Oleh karena itu waktu yang dimiliki seorang *Santri Ndalem* begitu padat, sehingga mereka harus bisa membagi waktunya untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang peserta didik, dan mereka juga harus membagi waktunya untuk menjalankan kewajibannya kepada keluarga Kiai. Dalam hal ini *Santri Ndalem* harus bisa mengondisikan waktu untuk belajar dan disesuaikan dengan gaya belajar sehingga dapat memaksimalkan proses belajarnya. *Santri Ndalem* di pondok pesantren Nurul Huda Banat mempunyai keringanan biaya untuk menempuh pendidikan atau biaya hidup sehari-hari. Dalam pendidikannya mereka

dibiayai oleh Kiai, begitu pula dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang *Santri Ndalem* bisa ikut bersama di kediaman Kiai.

Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima dan memproses informasi dari lingkungan. Dalam belajar seseorang tidak akan mudah untuk berkonsentrasi apabila dilakukan dengan terpaksa. Merubah keterpaksaan bukan hal yang menyenangkan, oleh karena itu peserta didik perlu mencari jalan bagaimana agar belajar menjadi hal yang menyenangkan sehingga apa yang dipelajari akan dipahami dengan mudah dan efektif. Gaya belajar adalah sebagai cara agar belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan, sehingga dalam belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar peserta didik, apabila peserta didik mengenali gaya belajarnya, maka mereka dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan, dan bagaimana mereka dapat memaksimalkan belajarnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk mencari jawaban tentang bagaimana cara belajar *Santri Ndalem* yang bertempat tinggal bersama Kiai dalam peningkatan kualitasnya sebagai santri atau sebagai peserta didik terutama tentang peningkatan prestasi belajar. Maka penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Gaya Belajar *Santri Ndalem* Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan?

Untuk mempertegas maksud dan tujuan yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis akan memperjelas tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini:

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dalam memahami suatu pelajaran.²⁴ Gaya belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara belajar atau strategi yang digunakan *Santri Ndalem* sebagai peserta didik dalam mengingat, memahami suatu materi pelajaran dalam proses belajarnya.

2. *Santri Ndalem*

Santri Ndalem berasal dari dua kata yaitu “Santri” dan “*Ndalem*”. Kata “Santri” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah

²⁴ S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 94.

orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.²⁵ Sedangkan kata “*Ndalem*” artinya rumah dari seorang Kiai.²⁶ *Santri Ndalem* dapat diartikan sebagai seseorang yang berniatan dari rumah untuk mengabdikan kepada Kiai dengan tujuan untuk mendapatkan barokah, dan santri tersebut secara langsung bertempat tinggal bersama keluarga Kiai serta selalu meladeni dan membantu kebutuhan pesantren melalui Kiainya.²⁷

Maksud dari *Santri Ndalem* yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengabdikan dirinya kepada keluarga Kiai dengan maksud untuk belajar suatu ilmu dari Kiai dan juga mendapatkan barokah serta bertempat tinggal di kediaman Kiai. Kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat ini hanya ada satu yaitu Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I. *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat ini berjumlah tujuh *Santri Ndalem*. Akan tetapi *Santri Ndalem* yang menjadi fokus penelitian ini ada empat, karena mereka tidak hanya belajar suatu ilmu dari Kiai dan mengabdikan dirinya kepada Kiai, mereka juga belajar di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon yang notabennya masih satu yayasan dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat.

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 783.

²⁶Ahmad Haryo Jumeno, *Op. Cit.*, hlm. 16.

²⁷Aina, Mulyana. “*Istilah-Istilah dalam Pondok Pesantren*. *Aina-Mulyana.Islam Pondokan.blogspot.co.id/2011/03/istilah-istilah-dalam-pondok-pesantren.html*, diakses pada hari/tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, dimana para santri dalam menerima suatu ilmu melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.²⁸ Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Nurul Huda Banat yang terletak di desa Simbang Kulon tepatnya di jalan KH. Abdul Hadi, Simbang Kulon, Gg. 2 Buaran Kabupaten Pekalongan.

Pondok Pesantren Nurul Huda Banat ini di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah Simbang Kulon, diantaranya Pondok Pesantren Nurul Huda Banin, Pondok Pesantren Takhasus, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon.

Dari paparan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi yang penulis bahas adalah: cara belajar atau strategi untuk memahami suatu materi pelajaran yang digunakan oleh seorang santri yang mengabdikan dirinya kepada Kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan, serta menempuh pendidikan formal di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon.

²⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 229.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan, khususnya tentang gaya belajar peserta didik atau santri dalam memaksimalkan belajarnya dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai pembuka wacana khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok pesantren dalam memahami suatu materi pelajaran dan mendapatkan proses belajar yang optimal.

2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan acuan bagi praktisi pendidikan dalam mengajar yang terkait dengan gaya belajar santri atau peserta didik.
 - b. Untuk memberikan informasi kepada para santri maupun peserta didik yang efektif dan efisien tentang pentingnya gaya belajar dalam proses belajarnya untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teoritis Dan Penelitian Yang Relevan

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana gaya belajarnya. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Sehingga peserta didik harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap informasi dari luar dirinya.²⁹ Demikian bagi seorang *Santri Ndalem* yang juga merupakan seorang peserta didik mereka harus mampu memahami bagaimana cara belajar mereka masing-masing.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 180.

Santri merupakan peserta didik yang haus terhadap ilmu pengetahuan dari seorang Kiai di suatu pesantren.³⁰ Terdapat dua pendapat mengenai pengertian santri. Pertama santri berasal dari perkataan "sastrī", sebuah kata dari bahasa Sanskerta artinya melek huruf. Santri adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang agama melalui kitab-kitab yang bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa, dari kata "cantrik". Artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi atau menetap kesuatu tempat, dengan tujuan untuk belajar suatu pengetahuan dari guru tersebut.³¹

Cara belajar yang efisien memungkinkan tercapainya prestasi yang lebih tinggi, cara belajar yang efisien dapat dilakukan dengan berkonsentrasi pada saat sebelum belajar, dengan segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, membaca dengan teliti dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya, serta mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.³²

Dengan demikian penggunaan gaya belajar yang baik dalam proses belajar mengajar dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat menuntut penggunaan gaya belajar tertentu yang tepat dan efisien. Gaya-gaya

³⁰ Amiruddin Nahrawi, *Op. Cit.*, hlm. 26.

³¹ Nurcholis Madjid, *Op. Cit.*, hlm. 19-20.

³² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 106.

belajar tersebut dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh siswa agar kebiasaan belajar dapat diatur dan terjadwal yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian tujuan yang lebih efektif.

Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, menyebutkan bahwa seseorang yang akrab dengan gaya belajarnya sendiri dapat mengambil langkah penting untuk membantunya dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Salah satu langkah awal dalam pengalaman belajar adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik. Bagi peserta didik yang termasuk modalitas gaya belajarnya adalah visual, belajar mereka melalui apa yang mereka lihat, peserta didik auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan peserta didik kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu modalitas gaya belajar tersebut, walaupun pada tahap tertentu belajar dengan menggunakan ketiga modalitas itu.³³

Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M.Pd dalam bukunya "*Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*", mendefinisikan gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar

³³ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Op. Cit.*, hlm. 112.

pribadi. Gaya belajar merupakan hasil dari kombinasi bagaimana peserta didik menyerap lalu mengatur dan mengolah informasi.³⁴

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A, dalam bukunya yang berjudul *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, mendefinisikan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Semua orang mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, sehingga gaya belajar seseorang berkaitan erat dengan pribadinya yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.³⁵

Dalam skripsi yang ditulis Listianingsih, yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Angkatan 2010 STAIN Pekalongan”, menyebutkan bahwa gaya belajar yang sesuai dan nyaman dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar. Prestasi belajar yang optimal dapat diperoleh dengan proses belajar yang baik. Dengan mengetahui gaya belajarnya mahasiswa dapat mengelola cara belajar yang efektif sehingga memaksimalkan kemampuan dan prestasi belajarnya. permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar mahasiswa jurusan Tarbiyah angkatan 2010 STAIN Pekalongan, bagaimana prestasi belajar mahasiswa jurusan Tarbiyah angkatan

³⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru dalam Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 186.

³⁵ S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 94.

2010 STAIN Pekalongan, dan bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan Tarbiyah angkatan 2010 STAIN Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan gaya belajar mahasiswa adalah gaya belajar auditori, dengan proporsi 0,43. Prestasi belajar mahasiswa jurusan Tarbiyah angkatan 2010 STAIN Pekalongan termasuk dalam kategori amat baik dengan nilai rata-rata indeks prestasi kumulatif 3,49 yang terdapat dalam interval 3,00-3,49. Antara gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan Tarbiyah angkatan 2010 STAIN Pekalongan terdapat korelasi yang sangat lemah sehingga tidak dianggap tidak ada korelasi sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.³⁶

Dalam skripsi Siti Musyarofah dengan judul "*Pola Belajar Siswa Berprestasi Di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan*" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola belajar siswa yang bernama Nisa Azaria Dewani yaitu tergolong pola belajar insidental, artinya belajar dengan waktu yang mendadak, yakni belajar jika keesokan harinya ada ulangan atau ujian dari sekolah, dan pada hari-hari biasa siswa tersebut belajar akan tetapi bersifat sekedarnya. Sedangkan pola belajar siswa yang bernama Muhammad Fairuz Zabadi tergolong pola belajar mental, karena siswa tersebut mempunyai kecerdasan alami yang dibawanya sejak lahir, artinya hanya dengan mendengar dan melihat siswa tersebut sudah dapat

³⁶Listianingsih, "*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Angkatan 2010 STAIN Pekalongan*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 84.

mengerti dan memahami apa yang diajarkan. Kemudian pola belajar yang dimiliki Nur Anisa Kusuma Dewi adalah pola belajar instrumental, karena orang tua siswa tersebut selalu menjanjikan hadiah atau reward kepadanya jika siswa tersebut dapat berhasil mendapat nilai 10 saat ujian atau ketika memenangkan lomba.³⁷

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Raja Meirigo dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar santri dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar santri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika kebiasaan belajar baik, maka prestasi belajar santri cenderung baik. Sebaliknya,

³⁷ Siti, Musyarofah, “*Pola Belajar Siswa Berprestasi Di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 72.

jika kebiasaan belajar santri kurang baik, maka prestasi belajar santri cenderung rendah.³⁸

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini mengkaji gaya belajar yang dilakukan oleh seorang *Santri Ndalem*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, dalam penelitian Listianingsih meneliti tentang hubungan gaya belajar dan prestasi belajar mahasiswa jurusan tarbiyah angkatan 2010 STAIN Pekalongan, selain itu dalam penelitian Siti Musyarofah mengkaji pola belajar yang dilakukan siswa berprestasi di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan. Kemudian dalam penelitian Raja Meirigo meneliti tentang kebiasaan belajar dan prestasi belajar Santri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana gaya belajar sebagai seorang *Santri Ndalem*, sehingga mampu membagi waktunya untuk belajar serta mengabdikan kepada Kiai beserta keluarga Kiai dan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan mampu memahami apa yang dipelajarinya di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.

³⁸ Raja Meirigo, "*Hubungan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi*", Skripsi Sarjana Pendidikan (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), hlm. 83.

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.³⁹

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka dapat dibangun sebuah kerangka berpikir mengenai gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. Bahwa dengan melakukan usaha yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam proses belajarnya adalah dengan memahami bagaimana dia mampu menangkap sebuah ilmu melalui gaya belajarnya. Penggunaan gaya belajar yang tepat dan efektif dapat membantu peserta didik memahami apa yang dipelajarinya secara optimal.

Gaya belajar seseorang terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:⁴⁰

a. Gaya belajar visual (*Visual Learners*).

Gaya belajar visual yaitu seseorang belajar dengan melihat terlebih dahulu buktinya dan kemudian mempercayainya. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual, mereka belajar dengan menitik beratkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan dahulu agar mereka paham.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2013), hlm. 15.

⁴⁰Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Op. Cit.*, hlm 113.

b. Gaya belajar auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar dengan mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi atau pelajaran. Untuk mendapatkan informasi tipe gaya belajar ini melalui suara, musik, pidato, dan komunikasi verbal.

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatkannya. Artinya seseorang yang mempunyai gaya belajar ini harus bergerak, menyentuh dan melakukan agar memahami informasi yang diperolehnya.

Dari ketiga macam gaya belajar tersebut di atas, seorang *Santri Ndalem* mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Dengan memahami gaya belajar mereka sendiri maka dapat menentukan bagaimana *Santri Ndalem* dapat belajar dengan baik sehingga mampu memahami informasi atau pelajaran yang dipelajarinya.

F. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan,

mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴²

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁴³ Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Dengan Melakukan *field research* dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

⁴³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

⁴⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 27.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data dapat diperoleh.⁴⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan yang berjumlah empat (4) *Santri Ndalem* yang juga masih menempuh pendidikan sebagai peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁷

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku penunjang dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 114.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 225.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 225.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang dilakukan *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan maksud tertentu.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar *Santri Ndalem* serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku penunjang, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 128.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan, Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi Misi, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.⁵¹

Untuk menganalisis data, akan digunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif atau disebut dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode deskriptif analisis merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.⁵² Metode kualitatif memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode deskriptif adalah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang

⁵⁰ Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian (Sosial dan Pendidikan-Teori dan Aplikasi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 92.

⁵¹ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.

satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.⁵³

Setelah memperoleh data, selanjutnya penulis mengadakan analisa terhadap data tersebut sekaligus sebagai pembahasan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pola pikir deduktif, induktif dan komparatif yaitu teknik analisa data dengan cara menganalisa data-data atau pendapat yang berbeda-bada dengan jalan membandingkan kemudian dipilih pendapat yang paling kuat atau dengan jalan tengah, sehingga menjadi suatu kesimpulan yang valid.⁵⁴

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dimaksudkan sebagai gambaran umum yang menjadi pembahasan dari penelitian yang penulis teliti ini, sehingga antara bagian yang satu dengan bagian yang lain saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematikanya antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Pada bab dua ini akan dibahas tentang Gaya Belajar meliputi: Pengertian Gaya Belajar. Macam-Macam Gaya Belajar meliputi:

⁵³ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 42.

⁵⁴ Gunawan Muhammad, *Metodologi Ilmu Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 87.

Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori, Gaya Belajar Kinestetik. Serta mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar.

BAB III Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan dan Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. Sub pertama Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan meliputi Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi Misi, Struktur Kepengurusan, Data Asatidz dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan, serta Sarana dan Prasarana. Sub kedua Gambaran tentang Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. Sub ketiga Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.

BAB IV Analisis Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan, Kemudian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan..

BAB V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran

BAB V

PENUTUP



Pada bab ini terdapat dua sub bab. Pada sub bab pertama berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, sedangkan sub bab kedua berisi tentang saran-saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan peneliti tentang “Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gaya belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar yang dimiliki *Santri Ndalem* cukup bervariasi. Dalam hal ini gaya belajar digolongkan dalam tiga macam, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Dari analisis ketiga macam jenis belajar tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Santri Ndalem yang mempunyai gaya belajar visual adalah Fatkhurrohmah dan Nailis Arfiani. Mereka belajar dengan cara membaca,

menulis penjelasan dari guru kemudian memahaminya dengan cara membuat ringkasan dari materi yang dipelajari.

Santri Ndalem yang mempunyai gaya belajar auditori adalah Alfin Najikhah. Cara belajar yang dilakukan Alfin Najikhah adalah dengan suasana hening, serta belajar dengan mendengarkan penjelasan atau tanya jawab dan diskusi, belajar sambil mendengarkan musik, serta membaca dengan mengeluarkan suara dan berbicara pada diri sendiri saat membaca.

Sedangkan *Santri Ndalem* yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah Munasifah. Dalam belajar atau membaca, Munasifah banyak menggunakan aktivitas fisik. Seperti halnya dalam membaca banyak menggunakan isyarat tubuh, yaitu selalu menggunakan jari sebagai petunjuk. Selain itu Munasifah lebih suka belajar dengan praktek langsung karena langsung dapat memberikan ilustrasi sehingga akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar *Santri Ndalem* di pondok pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan, meliputi: faktor fisik, faktor emosional, faktor sosiologis, serta faktor lingkungan. Faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik atau jasmani individu. Kondisi fisik

yang sehat dan bugar dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Faktor emosional merupakan gejala internal yang mendimensi afektif seseorang. Faktor emosional ini adalah kecenderungan seseorang dalam mereaksi atau merespon terhadap sesuatu. Faktor sosiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi atau hubungan antar manusia, dalam hal ini adalah hubungan antara sesama santri, ustadz dan ustadzah, serta hubungan kepada Kiai, dan juga warga pondok pesantren lainnya. Faktor lingkungan merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal yaitu pondok pesantren. Baik lingkungan pondok pesantren sendiri, kondisi alam, dan juga lingkungan keluarga.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yang bersifat konstruktif, sebagai berikut:

- a. Bagi Kiai dan para Ustadz-Ustadzah semestinya tetap selalu melakukan inovasi pembelajaran yang tepat, termasuk dengan metode pembelajaran yang tepat dengan berbagai gaya belajar *Santri Ndalem* dalam meningkatkan efektifitas belajar para santrinya.
- b. Bagi para *Santri Ndalem*
 1. *Santri Ndalem* hendaknya dapat mengerti dan memahami akan karakteristik gaya belajar yang mereka miliki agar dalam

kesehariannya mereka dapat menyesuaikan media dan metode yang akan digunakan dalam belajar.

2. *Santri Ndalem* dapat mengatur atau mengorganisasi jadwal waktu kegiatan kesehariannya dan disesuaikan dengan ketetapan dan kecepatan belajarnya.
 3. *Santri Ndalem* dapat mengatur tempat belajar yang sesuai dengan kondisi atau suasana belajarnya.
 4. *Santri Ndalem* dapat juga meminta seseorang untuk membimbing dalam belajarnya yang efektif menurut gaya belajar masing-masing.
- c. Bagi orang tua.
1. Orang tua hendaknya lebih aktif dalam memahami karakter dan sifat anak-anaknya, dan juga lebih aktif menanyakan kegiatan kesehariannya.
 2. Orang tua hendaknya lebih memotivasi dan memperhatikan anak-anaknya dalam melaksanakan pendidikan dan pengabdian di pondok pesantren.
- d. Bagi para pembaca hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan dasar untuk bisa mengembangkan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan gaya belajar *Santri Ndalem* atau peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobby dan Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (edisi terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cet. Ke-6. Jakarta: LP3ES.
- Djamaluddin, H dan Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faisal, Amir dan Zulfanah. 2008. *Menyiapkan Anak Menjadi Juara*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisna. 1990. *Metodologi Research, Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumeno, Ahmad, Haryo. Tanpa Tahun. *Kamus Salafi Versi Kitab Kuning*. Demak: Hidayatut Tholibin.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Susilo, Joko. 2009. *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: PINUS.
- Listianingsih. 2012. "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Angkatan 2010 STAIN Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Strata Satu STAIN Pekalongan.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, Cet.1*. Jakarta: Paramadina.
- Meirigo, Raja. 2014. "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi". Pekanbaru: Skripsi Strata Satu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Gunawan. 2000. *Metodologi Ilmu Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UII Press.
- Musyarofah, Siti. 2012. "Pola Belajar Siswa Berprestasi Di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Strata Satu STAIN Pekalongan.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran, Cet. Ke-2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudiyono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Turmudi, Endang. 2004. *Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhriyah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian (Sosial dan Pendidikan-Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

4. Foto *Santri Ndalem* bersama dengan santri lainnya sedang sholat berjamaah



5. Foto kondisi kamar santri



6. Foto kondisi kamar mandi dan pos kesehatan pesantren





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/113/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Miftahul Ula, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : UFI ROHIMAH

NIM : 2021111284

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"GAYA BELAJAR SANTRI NDALEM DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT
SIMBANG KULON KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 04 Februari 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/841/2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT
SIMBANG KULON KABUPATEN PEKALONGAN
di -
SIMBANG KULON

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : UFI ROHIMAH

NIM : 2021111284

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"GAYA BELAJAR SANTRI NDALEM DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT
SIMBANG KULON KABUPATEN PEKALONGAN".**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 19 Maret 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



معهد نور الهدى للبنات

**PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT
SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN**

Jl. KH. Abd. Hadi Kel. Simbang Kulon Buaran Kec. Buaran Kab. Ppekalongan

SURAT KETERANGAN

Nomer : 006/PP-NHB/X/2015

Pengasuh PP. Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : UFI ROHIMAH
NIM : 2021111284
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Judul : Gaya Belajar *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan

Adalah mahasiswi STAIN Pekalongan yang melakukan penelitian di pondok kami sebagai tugas syarat penyelesaian SKRIPSI dalam gelar Strata 1 (s1).

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar – benarnya kepada yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 04 Oktober 2015



Pengasuh PP. Nurul Huda Banat
Isteri Pengasuh

UFI H. KHAMIDAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Ufi Rohimah

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 18 Januari 1993

Alamat : Karangdowo No.15 Rt.04 Rw.02 Kedungwuni Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

1. RA Muslimat NU Karangdowo Kedungwuni lulus tahun 1999
2. MIWS 02 Karangdowo Kedungwuni lulus tahun 2004
3. MTs YMI Wonopringgo lulus tahun 2007
4. MAN 1 Pekalongan lulus tahun 2010
5. STAIN Pekalongan masuk tahun 2011

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : H. Sakhofi

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Karangdowo No.15 Rt.04 Rw.02 Kedungwuni Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Hj. Nur Aini

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Karangdowo No.15 Rt.04 Rw.02 Kedungwuni Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang Menyatakan



Ufi Rohimah